

Analisis Harga Karet Februari 2014

Pergerakan Harga

Pergerakan harga karet di bursa berjangka dan spot internasional sepanjang bulan Februari 2014 bergerak fluktuatif dalam area yang tipis. Merujuk data Bappebti, harga karet di spot Palembang pada awal pekan pertama Februari, Senin (4/2) berarada pada level Rp 20.867 per kg, sementara untuk kontrak April 2014 penyerahan di Singapura berada pada level US\$ 192 sen/kg dan kontrak Maret 2014 berada US\$ 189,3 sen/kg.

Di bursa berjangka internasional, terutama di Tokyo pada awal pekan pertama Februari 2014, harga karet turun ke level terendah hampir 17 bulan setelah tanda-tanda perlambatan produksi industri global. Penurunan harga karet itu menjadi kian dalam setelah mata uang Jepang menguat dihadapan dolar Amerika Serikat (AS). Merujuk data Bloomberg (6/2), harga karet untuk pengiriman Juli 2014 tertekan 2,3% menjadi ¥ 221,8 per kilogram atau kisaran US\$ 2.192 per metrik ton di Tokyo Commodity Exchange.

Tampaknya, kurs Yen mendekati level tertinggi dua bulan terhadap dolar AS, karena terjadi aksi jual saham di Asia. Banyak investor memburu mata uang Jepang sebagai safe haven. Data dan sinyal perlambatan ekonomi di AS juga mengikis kepercayaan investor akan pertumbuhan global, dan mengarah ke harga komoditas industri.

Sementara itu, pasar di China ditutup sampai 6 Februari untuk memperingati Tahun Baru Imlek. Harga karet berjangka pengiriman Mei 2014 di Shanghai Futures Exchange turun 1% dan ditutup pada posisi 15.480 yuan atau kisaran US\$ 2.554 per ton pada 30 Januari lalu. Stok karet yang dipantau oleh bursa naik 1,6% menjadi 207.658 ton pada pekan lalu. Jumlah stok ini merupakan yang terbesar sejak Oktober 2004.

Hingga akhir transaksi pekan pertama, Jum'at (7/2) harga karet secara global terjerembab. Bahkan, mengonfirmasi data Bappebti, harga spot karet Palembang berada pada level Rp 19.857 per kg, dan penyerahan Singapura untuk kontrak pengiriman April 2014 berada US\$ 182 sen/kg dan kontrak Maret 2014 berada pada US\$ 181,2 sen/kg.

Sementara itu, pada akhir pekan pertama Februari 2014, pada transaksi Jum'at (7/2) i harga karet berjangka di bursa komoditas Tocom mengalami penurunan ke posisi paling rendah dalam nyaris 17 bulan belakangan setelah sinyal melambatnya pertumbuhan output industri global mendorong naiknya permintaan mata uang yen Jepang sebagai safe haven. Kenaikan yen mendorong melemah harga karet berjangka yang diperdagangkan dalam yen.

Indeks pabrikan ISM Manufaktur di AS untuk bulan Januari 2014 mengalami penurunan menjadi 51.3 poin. Indeks ini berada di level paling rendah dalam delapan bulan belakangan. Angka indeks ini lebih rendah dibandingkan proyeksi yang paling pesimis, juga turun jauh dibandingkan ISM bulan Desember yang berada di level 56.5 poin.

Sehingga harga karet berjangka untuk kontrak pengiriman bulan Juli 2014 melemah sebesar 2.3 persen menjadi 221.8 yen per kilogram atau setara dengan US\$ 2192 per metric ton di Tocom. Harga ini merupakan yang paling rendah sejak tanggal 6 September 2012 yang lalu. Harga karet berjangka Tocom telah mengalami penurunan sebesar 19 persen sepanjang tahun 2014 ini.

Sementara itu, pada transaksi pekan kedua Februari 2014 harga karet mulai pulih. Namun, di sentra produksi karet, misalnya di Sumatera Utara, pengaruh melemahnya harga karet pada pekan pertama Februari 2014 membuat nilai ekspor karet Sumatera Utara ikut terus melemah. Data Surat Keterangan Asal (SKA) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumut mencatat nilai ekspor karet 49,44 juta dolar AS atau turun 12,7 persen dibandingkan tahun lalu di bulan yang sama (*month to*

month). Terlihat, tingkat volume ekspor meningkat yaitu dari 20 ribu ton di tahun 2013 menjadi 21 ribu ton di 2014, namun harga tertekan.

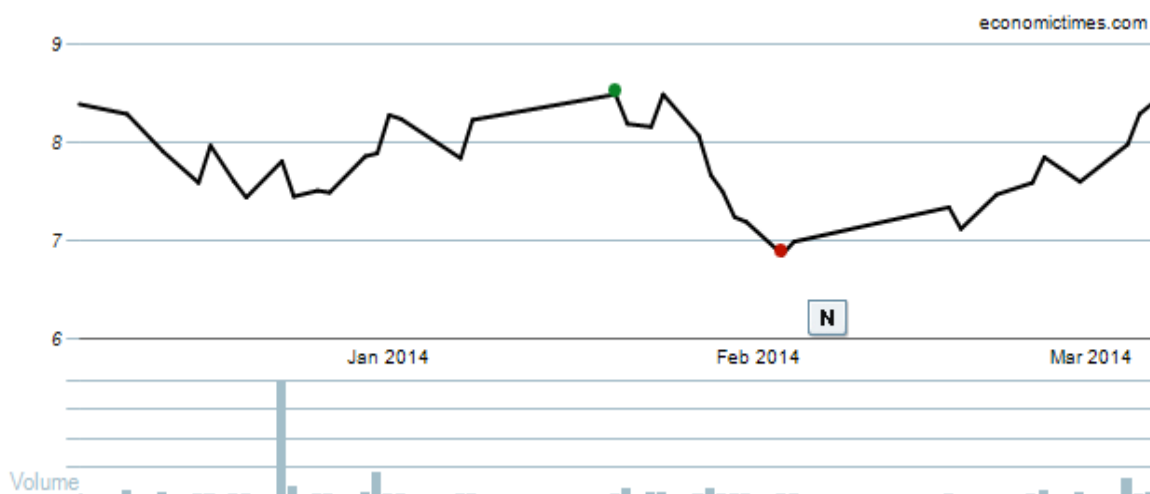
Kemudian, pada bursa karet di Singapura untuk jenis karet TSR20 pada Senin (10/2), harga pengiriman Februari 2014 tercatat hanya US\$ 2,08 per kg dan pengiriman Maret 2014 sebesar US\$ 2,09 per kg. Meski diminta menahan ekspor, petani karet tetap mengirimkan pasokannya kepada negara-negara importir. Padahal IRCO sudah mengimbau kepada seluruh negara produsen karet untuk menahan penjualannya akibat harga karet di pasar internasional terus anjlok. Namun hal itu tidak sampai mengganggu aktifitas penjualan yang ada di tingkat petani.

Sementara pada akhir pekan kedua, Jum'at (14/2), mengonfirmasi data Bappebti, harga karet penyerahan April 2014 berada pada US\$ 191,5 sen/kg dan kontrak Maret 2014 bertengger pada US\$ 191 sen/kg. Kemudian di pasar spot Palembang berada pada level yang naik Rp 20.432 per kg.

Kemudian harga karet di bursa Tokyo Commodity Exchange (Tocom) Rubber Future Contract pada Kamis (20/2) ditutup melemah. Harga karet di bursa Tocom untuk kontrak Juni 2014, seperti dikutip *Bloomberg*, ditutup anjlok 4,18 persen ke 224,8 yen/kg, dibandingkan saat penutupan Rabu (19/2) di ¥ 234,60 per kg. Pada awal perdagangan Kamis (20/2/2014), harga komoditas tersebut berada di angka ¥ 223,9 per kg.

Harga karet di bursa Tokyo dan Shanghai tertekan akibat kekhawatiran harga properti di China akan melemah sehingga menurunkan permintaan atas bahan mentah dari kalangan konsumen besar. Sehingga kontrak untuk pengiriman Juli 2014 di bursa Tokyo Commodity Exchange turun 5 persen. Penurunan itu merupakan yang terbesar untuk kontrak paling aktif sejak 27 Januari menjadi 215,5 yen per kilogram atau kisaran US\$ 2.105 per metrik ton. Sementara karet untuk pengiriman Mei di bursa Shanghai Futures Exchange anjlok ke 14.805 yuan (US\$ 2.429) per ton. Angka itu merupakan yang terendah untuk kontrak di bursa Shanghai sejak Juni 2009.

Pada transaksi awal pekan keempat, Senin (24/2), mengonfirmasi data Bappebti, harga karet di spot Palembang berada pada level Rp 20.808 per kg. Untuk penyerahan di Singapura, harga ditransaksikan untuk kontrak April 2014 bertengger pada level US\$ 191,7 sen/kg dan kontrak April 2014 naik dan berada pada level US\$ 190,5 sen/kg.



Sementara itu, harga karet di bursa Tokyo Commodity Exchange (Tocom) Rubber Future Contract pagi ini, Selasa (25/2) menguat signifikan. Harga karet di bursa Tocom untuk kontrak Juni 2014, seperti dikutip *Bloomberg*, dibuka menguat tipis 0,09 persen ke ¥ 217,7 per kg dibandingkan penutupan Senin (25/2) yang berada di harga ¥ 217,5 per kg yang anjlok 4,27 persen. Pasar karet di Tokyo mulai memasuki fase *bearish* pada 28 Januari, dipicu oleh produksi karet global yang melampaui permintaan serta pasokan karet China yang mencapai level tertinggi dalam sembilan tahun terakhir.

Kemudian, sejumlah analis yang disurvei oleh *Bloomberg News* memperkirakan harga karet bisa anjlok hingga ¥ 200 per kilogram tahun ini. Di sisi lain, pasokan yang dipantau di Shanghai Futures Exchange mencapai 207.658 ton pada akhir Januari, tertinggi sejak Oktober 2004. Adapun pasokan di Qingdao turut naik menjadi 207.500 per 14 Februari, naik 20 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Pada transaksi Kamis (27/2), harga karet di bursa Tokyo Commodity Exchange (Tocom) Rubber Future Contract kembali menguat, melanjutkan reli sejak Selasa (25/2). Harga karet di bursa Tocom untuk kontrak Juni 2014, seperti dikutip *Bloomberg*, dibuka menguat 0,23 persen ke ¥ 220,7 per kg dibandingkan penutupan Rabu (26/2) yang berada di harga 220,2 yen/kg.

Hingga penutupan transaks bulan Februari, Jum'at (28/2) harga karet dengan mengonfirmasi laporan Bappebti, di pasar spot Palembang dinilai pada posisi Rp 21.977 per kg atau naik kisaran Rp 1.000. Sementara penyerahan Singapura untuk kontrak April 2014 berada pada US\$ 184 sen/kg atau masih tertekan, kemudian untuk kontrak Maret 2014 berada pada US\$ 183,6 sen/kg.